

# BAB I

## PENDAHULAN

### 1.1. Latar Belakang

Seorang ahli komunikasi, menjelaskan pengertian komunikasi sebagai suatu konsep yang tidak mudah dipahami, bahkan dia merupakan jalan yang sangat misterius kearah terbentuknya union dari suatu *community* (Liliweri, 2017:31). Pengertian tersebut menjelaskan keluasan fungsi dan proses komunikasi yang menyebabkan terbentuknya sebuah komunitas atau kelompok masyarakat dari pelaksanaan komunikasi itu sendiri.

Komunikasi mampu membentuk sebuah rasa kedekatan dari pribadi-pribadi yang mengalaminya sehingga menyatakan diri menjadi sebuah kelompok, *group* atau persatuan dari beberapa orang. Kedekatan tersebut membuat mereka membangun kebersamaan dalam konteks suatu kehidupan masyarakat, yang diharapkan dapat turut bertanggung jawab dalam membangun masyarakat dan lingkungan mereka untuk menjadi lebih baik dari kondisi sebelumnya.

Manusia adalah makhluk sosial. Oleh karena itu manusia tentu selalu berinteraksi dengan orang lain, komunikasi merupakan salah satu unsur dalam berinteraksi dengan orang lain. Bentuk atau pola komunikasi baik yang terjadi di dalam organisasi maupun yang di luar organisasi pola komunikasinya tetap sama, yang paling dibutuhkan adalah keefektifan dalam berkomunikasi. Namun pola komunikasi yang terjadi di dalam organisasi harus memenuhi unsur-unsur yang baik yang terbentuk *top-down* dan *top-bottom* atau bentuk komunikasi vertikal dan horizontal. Komunikasi baik vertikal maupun horizontal membutuhkan

komunikasi yang baik, agar informasi maupun bentuk instruksi dapat didengar dan dijalankan dengan baik.

Kehadiran sebuah kelompok tersebut, tentunya memiliki tujuan yang justru membutuhkan komunikasi yang berkualitas dalam menciptakan rasa kedekatan dan kerjasama yang menghasilkan kualitas kerja yang dibutuhkan dalam membina kelangsungan kelompok. Komunikasi niscaya menjadi sebuah kebutuhan mutlak tidak dapat dipungkiri bagi suatu komunitas.

Dengan adanya komunikasi yang efektif dalam perjalanan sebuah komunitas, memungkinkan tujuan kelompok atau komunitas dapat berjalan dengan lancar dan berhasil mencapai tujuan yang ingin dicapai (*goals*). Begitu sebaliknya, kurangnya atau tidak adanya komunikasi yang efektif dalam kelompok atau komunitas dapat menyebabkan kegagalan dalam melaksanakan tugas akibat komunikasi yang macet atau berantakan. Komunikasi kelompok yang efektif dengan kedekatan yang erat menjadi salah satu ukuran untuk keberhasilan mereka dalam melangsungkan kelompok.

Kehidupan yang modern dan serba instan, memunculkan fenomena lahirnya beragam komunitas. Komunitas ini tercipta dan menjadi kelompok primer yakni suatu kelompok yang tercipta dari anggota-anggotanya yang berhubungan akrab, personal, dan menyentuh hati sehingga terbentuk sebuah komunitas atau asosiasi untuk melaksanakan kerja sama atau persamaan visi dan misi yang mereka miliki.

*Unity* atau komunitas merupakan kumpulan dari para anggotanya yang memiliki rasa saling memiliki, terikat diantara satu dan lainnya dan percaya bahwa kebutuhan para anggota akan terpenuhi selama para anggota berkomitmen untuk terus bersama-sama.

Dalam berorganisasi sangatlah berperan penting dalam mewujudkan tujuan organisasi. Komunikasi organisasi diperlukan untuk menjalin hubungan yang baik dan tukar menukar informasi antara pengurus organisasi, dan juga komunikasi organisasi merupakan bagian dari organisasi tertentu. Suatu organisasi terdiri dari unit-unit komunikasi dalam hubungan hirarki antar satu dengan lainnya yang berfungsi dalam lingkaran. Komunikasi organisasi terjadi kapanpun dan dimanapun setidaknya-tidaknya satu orang yang menduduki suatu jabatan dalam suatu organisasi yang menafsirkan suatu pertunjukan.

Seiring dengan perkembangan zaman, tingkat persaingan di antara masyarakat menjadi semakin tinggi. Hal tersebut dapat ditemukan di kehidupan bermasyarakat, lingkungan kerja hingga lingkungan akademik. Adanya persaingan dalam masyarakat membuat tingkat individualitas meningkat dan rasa kepedulian menurun. Tak terkecuali rasa solidaritas yang mempererat hubungan antar masyarakat yang sedikit demi sedikit menghilang dikarenakan tingginya angka persaingan tersebut. Dalam dunia pendidikan, rasa solidaritas menjadi hal yang penting untuk menghindari sifat egoisme yang akan mempengaruhi hasil belajar tiap mahasiswa karena dengan berbagi pengetahuan, pelajar akan lebih merasakan manfaat ilmu yang diperolehnya.

Ikatan Mahasiswa Tanjungbalai Aceh (IMATAB) Aceh merupakan salah satu lembaga paguyuban mahasiswa yang bergerak di bidang kemahasiswaan dan wadah untuk anak-anak Kota Tanjungbalai yang difungsikan ikatan silaturahmi dan kekeluargaan serta tempat untuk saling berbagi selama mahasiswa/i atau masyarakat Tanjungbalai yang berada di provinsi Aceh untuk berbagi tujuan, berbagi informasi, berkreasi dan mengembangkan ilmu *soft skills* yang berada

pada setiap diri masing-masing serta dapat mengimplementasikan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Ikatan Mahasiswa Tanjungbalai Aceh didirikan di Kota Lhokseumawe, pada hari Sabtu Tanggal 17 Desember 2016 yang beranggotakan 10 orang mahasiswa yang dulu nya masih menjalani perkuliahan di Aceh. Itulah orang-orang yang menjadi pencetus utama nya dalam mendirikan sebuah rumah tempat yang nyaman untuk pulang nya bagi mahasiswa Tanjungbalai.

Paguyuban Ikatan Mahasiswa Tanjungbalai Aceh merupakan salah satu dari sekian banyaknya organisasi Ikatan Pelajar Mahasiswa yang ada di Indonesia. Seperti yang kita lihat sekarang mahasiswa yang berasal dari daerah dan berkuliah di kota-kota besar Indonesia sangatlah banyak. Oleh karena itu banyak sekali perhimpunan-perhimpunan mahasiswa yang berada di kota-kota besar yang mempunyai universitas-universitas terbaik.

Organisasi kemahasiswaan daerah adalah perkumpulan mahasiswa yang berasal dari daerah-daerah tertentu yang memiliki tujuan bersama. Organisasi mahasiswa daerah bersifat melirik kepada nilai-nilai kebudayaan. Peran organisasi mahasiswa daerah adalah untuk menghadapi persaingan mahasiswa yang sekarang begitu ketat dan diharuskan memiliki daya saing yang mumpuni, baik itu dalam individual maupun dalam hal berorganisasi, apalagi organisasi tersebut adalah organisasi yang merupakan daerah asal mahasiswa tersebut.

Organisasi kemahasiswaan daerah mempunyai fokus arah tujuan untuk berperan kepada daerahnya yaitu dengan memberikan kontribusi dan berperan untuk kemajuan daerahnya. Peran organisasi kemahasiswaan daerah selain itu juga untuk mencetak pemimpin yang berkarakter kuat dan bisa mendukung

mahasiswa untuk menempuh jalur profesional sesuai dengan bidangnya. Organisasi kemahasiswaan daerah juga dapat melakukan pemetaan masalah yang lebih kecil dari rasional.

Solidaritas merupakan kunci dari keberhasilan suatu organisasi. Solidaritas adalah sebuah kata yang memiliki makna dan arti penting dalam sebuah kebersamaan, kekeluargaan, persaudaraan, persahabatan dan kekompakan. Rasa solidaritas akan terbentuk dalam suatu kelompok apabila adanya kesadaran diri dan pribadi masing-masing anggota. Jika solidaritas dipaksakan maka bukan solidaritas yang dirasakan justru perpecahan dan permusuhan yang akan terjadi.

Solidaritas tidak hanya dicapai secara fisik atau dalam sebuah aktivitas saja, solidaritas juga bisa dicapai dari psikologis setiap individu. Contohnya saat kita melakukan sesuatu yang menurut kita baik dengan mengajak teman kita melakukan sesuatu yang sama dengan kita mungkin secara fisik dan aktivitas memang bisa dicapai namun secara psikologis belum tentu bisa dicapai. Hal tersebut malah akan membuat masalah baru dalam solidaritas sosial dan akan membentuk sebuah rasa ketidaknyamanan pada suatu organisasi.

Jika ingin membentuk solidaritas yang tinggi pada suatu organisasi setiap individu yang ada di organisasi tidak boleh egois yaitu dengan cara memaksakan kehendak kepada orang lain, tetapi dengan cara didekati dengan tulus supaya timbul rasa kenyamanan dalam suatu organisasi. Di dalam suatu organisasi setiap individu tentu mempunyai perbedaan secara sifat atau psikologis dan perbedaan lainnya. Hal yang harus dilakukan adalah dengan cara memahami perbedaan tersebut. Perbedaan bukan berarti perpecahan tetapi dengan perbedaan bisa terbentuk suatu rasa solidaritas jika ada rasa saling pengertian dan memahami.

Solidaritas itu sangat penting, karena dengan solidaritas kita dapat meraih sesuatu yang tidak dapat dicapai sendiri dan dengan solidaritas setiap individu bisa tumbuh bersama menjadi lebih baik karena mereka saling melengkapi kekurangan dan kelebihan setiap individu.

Seperti yang dikemukakan oleh sosiolog Perancis dalam mengembangkan teori sosiologi bahwa solidaritas sosial merupakan suatu keadaan hubungan antara individu dan kelompok yang didasarkan pada perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama dan diperkuat oleh pengalaman emosional bersama (Lawang, 1994:181). Dengan demikian dalam kehidupan berorganisasi yang kecil sosial terdapat nilai-nilai kekerabatan dan berbagi sedangkan dalam organisasi yang besar terdapat berbagai teori mengenai apa yang memberikan kontribusi rasa solidaritas sosial.

Peneliti memilih solidaritas karena solidaritas merupakan suatu cara untuk mencapai keberhasilan dalam suatu organisasi. Karena dalam sebuah organisasi kualitas lebih penting daripada kuantitas. Karena belum tentu dengan kuantitas yang besar memiliki kualitas yang besar. Tidak ada gunanya memiliki banyak anggota namun mayoritasnya tidak memiliki kualitas. Sebaliknya dengan kuantitas yang lebih kecil terkadang mampu menunjukkan kualitas yang lebih baik, sehingga tidak selalu kuantitas dan kualitas berbanding searah, terutama dalam berorganisasi. Semua hal tersebut membutuhkan peranan pemimpin dan dukungan dari anggota organisasi dalam berorganisasi. Intinya dengan rasa memiliki secara alamiah akan tercipta rasa kebersamaan, loyalitas dan solidaritas serta mau belajar akan membenahi sisi negatif yang muncul di tengah balutan sisi positif alamiah organisasi.

Sehubungan dengan letak Kota Tanjungbalai di Provinsi Sumatera Utara yang jauh dari Provinsi Aceh maka meningkatkan solidaritas khususnya bagi Paguyuban Ikatan Mahasiswa Tanjungbalai Aceh sangatlah penting untuk mengingat setiap orang dalam organisasi yaitu mahasiswa yang berasal dari Kota Tanjungbalai yang walaupun memiliki kebudayaan yang sama namun memiliki perbedaan dalam sifat dan watak setiap individunya.

Komunikasi merupakan hal yang sangat penting dalam suatu organisasi karena dalam prosesnya masalah komunikasi senantiasa muncul di proses pengorganisasian. Komunikasi mempunyai andil membangun iklim organisasi yang berdampak kepada membangun solidaritas dalam suatu organisasi. Oleh karena itu dalam suatu organisasi khususnya Paguyuban Ikatan Mahasiswa Tanjungbalai Aceh dibutuhkan suatu komunikasi yang baik agar solidaritas antar anggota bisa ditingkatkan.

Setiap organisasi pasti mempunyai komunikasi dan solidaritas antar anggota begitu juga yang terjadi pada Ikatan Mahasiswa Tanjungbalai Aceh. Komunikasi menjadi kunci dalam menjaga nilai-nilai solidaritas terutama di dalam suatu organisasi. Hal tersebut saling berkaitan karena solidaritas tidak akan dapat dipertahankan tanpa komunikasi yang baik.

Dalam sebuah organisasi tentu yang menjadi terbentuknya organisasi tersebut karena adanya kumpulan-kumpulan orang yang mempunyai visi dan misi yang sama, tujuan yang sama dan bahkan latar kebudayaan yang sama. Dengan hal-hal seperti yang sudah tercantum maka tujuan organisasi akan tercapai dan dibutuhkan kerjasama dalam bidang komunikasi antar Paguyuban Ikatan Mahasiswa Tanjungbalai Aceh.

Mempertahankan solidaritas dalam suatu organisasi tidaklah mudah, dibutuhkan kerjasama dari segala aspek komunitas dari mulai ketua, pengurus sampai ke anggota untuk meningkatkan solidaritas sesama anggota dari suatu organisasi khususnya organisasi daerah seperti Ikatan Mahasiswa Tanjungbalai Aceh. Hal tersebut tentunya tidak mudah untuk dilakukan mengingat perbedaan watak dan karakter dari setiap individu.

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang ada di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Paguyuban Ikatan Mahasiswa Tanjungbalai Aceh dengan judul sebagai berikut : “Komunikasi Organisasi Paguyuban Ikatan Mahasiswa Tanjungbalai Aceh Dalam Meningkatkan Solidaritas”.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana komunikasi organisasi pada Paguyuban Ikatan Mahasiswa Tanjungbalai Aceh ?
2. Apa saja hambatan komunikasi organisasi dalam Paguyuban Ikatan Mahasiswa Tanjungbalai Aceh ?
3. Bagaimana solidaritas anggota pada Paguyuban Ikatan Mahasiswa Tanjungbalai Aceh ?

### **1.3. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah :

1. Komunikasi organisasi pada Paguyuban Ikatan Mahasiswa Tanjungbalai Aceh.
2. Hambatan-hambatan dalam komunikasi organisasi pada Paguyuban Ikatan Mahasiswa Tanjungbalai Aceh.
3. Melihat tingkat solidaritas anggota pada Paguyuban Ikatan Mahasiswa Tanjungbalai Aceh.

### **1.4. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang komunikasi organisasi pada Paguyuban Ikatan Mahasiswa Tanjungbalai Aceh.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan hambatan komunikasi organisasi pada Paguyuban Ikatan Mahasiswa Tanjungbalai Aceh.
3. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan solidaritas anggota pada Paguyuban Ikatan Mahasiswa Tanjungbalai Aceh.

### **1.5. Manfaat Penelitian**

#### **1.5.1. Manfaat Teoritis**

Hasil yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya.
2. Dapat memberikan kontribusi dan pengetahuan bagi komunikasi organisasi.

### **1.5.2. Manfaat Praktis**

Hasil yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Dapat memperluas wawasan dan pengetahuan kepada mahasiswa mengenai komunikasi organisasi.
2. Sebagai hasil penelitian dasar/awal bagi peneliti untuk melanjutkan studi ke jenjang berikutnya.